

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kebidanan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan berupa asuhan kebidanan yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan Kesehatan yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi atau rujukan. Pelayanan ANC, INC, PNC selama diperlukan untuk mencegah masalah. Layanan ini melacak dan mendukung kesehatan ibu yang normal dan menemukan hasil yang normal (Sujiyatni, 2019).

Dalam upaya untuk mencegah kematian ibu dan anak, asuhan komprehensif adalah asuhan yang diberikan oleh bidan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas. Peran dan fungsi bidan sangat membantu proses asuhan komprehensif melalui pengawasan pertolongan, pengawasan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas.

Proses fisiologis seperti kehamilan, persalinan, nifas, dan kelahiran bayi baru lahir memiliki risiko kematian bagi ibu dan bayi. Salah satu cara untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi adalah dengan memberikan asuhan kebidanan yang berkelanjutan (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO) selama 25 tahun, dari 1990 hingga 2019, diperkirakan 10,7 juta perempuan telah meninggal karena melahirkan (WHO, 2019). Mereka juga tidak menyadari bahwa aktivitas seksual dan reproduksi juga membutuhkan

perencanaan yang baik, sehingga perempuan melahirkan anak terlalu banyak, terlalu dekat, terlalu muda, atau terlalu tua. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tetap tinggi pada 2018/2019, dengan 305 kelahiran hidup per 100.000 kelahiran (Meiwita Budhiharsana, 2019).

Sebagaimana dilaporkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 2019 adalah 21,12, turun dari rekor sebelumnya pada tahun 2018, ketika angka kematian bayi (AKB) masih mencapai 21,86 atau pada tahun 2017 yang mencapai 22,62. Meningkatnya ketersediaan fasilitas kesejahteraan merupakan faktor utama dalam penurunan angka kematian bayi di Indonesia (PBB, 2019).

Untuk menurunkan AKI, tenaga kesehatan yang profesional dan terampil diperlukan kompeten terutama bidan. Bidan adalah bagian penting dari rantai pelayanan kesehatan karena peran mereka sebagai ujung tombak dalam meningkatkan pelayanan kesehatan melalui profesionalisme bidan (Manuaba, 2019).

Persalinan merupakan proses pergerakan keluarnya janin, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses ini berawal dari pembukaan dan dilatasi serviks sebagai akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur. Mula-mula kekuatan yang muncul kecil, lalu meningkat sehingga siap untuk pengeluaran janin dari rahim ibu (Rohani, 2019. p. 2).

Sebagian besar (90%) persalinan disertai rasa nyeri (Oxorn, DC, dalam penelitian Sri Rejeki, dkk., 2019). Nyeri persalinan mulai timbul pada kala I

fase laten, yaitu pembukaan serviks sampai 3 cm dan fase aktif, yaitu pembukaan serviks dari 4 cm sampai 10 cm. Pada fase aktif terjadi peningkatan intensitas dan frekuensi kontraksi, sehingga respon puncak nyeri berada pada fase ini (Reeder 2022, dalam penelitian Tetti dkk., 2020).

Rasa nyeri pada persalinan berdampak pada peningkatan aktivitas sistem saraf simpatik yang mengakibatkan mual muntah, keringat berlebihan, dan perubahan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, serta warna kulit. Perubahan tingkah laku tertentu juga terlihat seperti peningkatan rasa cemas dengan pemikiran menyempit, mengerang, menangis, gerakan tangan dan ketegangan otot di seluruh tubuh yang dapat memperberat persepsi terhadap nyeri selama persalinan (Bobak 2019, dalam penelitian Wan Anita, 2019). Nyeri persalinan juga dapat menyebabkan timbulnya hiperventilasi sehingga kebutuhan oksigen meningkat, kenaikan tekanan darah, dan berkurangnya motilitas usus serta vesika urinaria.

Keadaan ini merangsang peningkatan katekolamin yang menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersia uteri. Apabila nyeri persalinan tidak diatasi akan menyebabkan terjadinya partus lama (Llewlynn 2019, dalam penelitian Wan Anita, 2019). Partus lama merupakan 8% penyebab kematian ibu di dunia. Komplikasi yang dapat terjadi adalah fistula vesikovaginalis dan atau rektrovaginalis, sepsis, ruptur uteri yang akhirnya dapat mengakibatkan perdarahan dan syok, bahkan kematian ibu (Wiknjastro 2019).

Salah satu upaya dasar yang dapat dilakukan dalam menurunkan AKI adalah dengan meminimalisir nyeri persalinan yang dirasakan ibu. Nyeri persalinan dapat dikendalikan dengan 2 (dua) metode yaitu farmakologis dan nonfarmakologis. Manajemen farmakologi antara lain dengan pemberian sedative dan opioid sedangkan metode nonfarmakologis dapat dilakukan dengan lebih simpel, murah, efektif, tanpa efek merugikan dan meningkatkan kepuasan selama persalinan (Biswan 2019, dalam penelitian Lidia Fitri, dkk., 2019). Beberapa metode nonfarmakologis yaitu counter pressure, hypnobirthing, endorphin massage, massage effleurage, teknik relaksasi, kompres hangat, musik klasik mozart, terapi murottal, akupressur dan aromatherapy (Wan Anita, 2019).

Metode pengurangan nyeri persalinan nonfarmakologis salah satunya adalah teknik relaksasi. Relaksasi merupakan proses mengistirahatkan tubuh dan pikiran dari segala beban fisik dan kejiwaan, sehingga ibu menjadi lebih tenang. Relaksasi juga membuat sirkulasi darah rahim, plasenta, dan janin menjadi lancar. Sirkulasi darah yang lancar membuat otot panggul, punggung dan perut menjadi lemas dan kendur. Sementara ketika persalinan, relaksasi membuat proses kontraksi berlangsung aman, alami, dan lancar. Menurut Mander metode ini dapat mencegah kesalahan yang berlebihan pasca-persalinan (Priyanto, D. 2019, dalam penelitian Elly Susilawati, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rika Herawati (2019) mengenai teknik relaksasi yang paling efektif dalam pengurangan nyeri persalinan kala 1, diperoleh hasil dari empat jenis teknik relaksasi meliputi

relaksasi pernapasan, otot, fikiran dan visualisasi, teknik relaksasi yang paling efektif adalah relaksasi pernapasan.

Salah satu jenis teknik relaksasi pernapasan yaitu teknik relaksasi napas dalam. Teknik relaksasi napas dalam merupakan suatu bentuk asuhan yang dalam hal ini bidan mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan napas secara perlahan (Smeltzer & Bare, 2022). Caranya dengan menarik napas dalam-dalam pada saat ada kontraksi menggunakan pernapasan dada melalui hidung yang akan mengalirkan oksigen ke darah dan kemudian dialirkan keseluruh tubuh sehingga dapat mengeluarkan hormon endorphin yang berfungsi meminimalisir rasa sakit dalam tubuh (Andriana 2019, dalam penelitian Winny, 2019).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komperhensif pada Ny.L dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif ?

C. Tujuan

Mengetahui asuhan kebidanan komperhensif pada Ny. L dengan teknik relaksasi nafas dalam terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelaah selanjutnya yang ingin mengembangkan telaah mengenai asuhan

kebidanan pada ibu bersalin dengan teknik nafas dalam untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Dari hasil telaah ini diharapkan tenaga kesehatan lain dapat menjadi referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk peneliti tentang asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan teknik nafas dalam untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikahkan informasi ilmiah sebagai tambahan sumber kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa jurusan Kebidanan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya khususnya tentang ibu bersalin dengan teknik nafas dalam untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

c. Peneliti

Diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman dan mengaplikasikan teori yang telah didapatkan selama proses peneliti.